

ABSTRAK

Arinal Hasanah, 2021, *Kesantunan Berbahasa Madura di Pondok Pesantren Banyuanyar Putra Desa Potoan Kabupaten Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Dosen Pembimbing: Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, M.Pd.

Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa, Pondok Pesantren, Bahasa Madura.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan kesantunan berbahasa Madura sudah mulai tergerus dan sangat jarang ditemukan dalam interaksi masyarakat Madura. Oleh karena itu, peneliti memiliki inisiatif untuk mengambil objek penelitian tentang kesantunan berbahasa di Pondok Pesantren Banyuanyar Putra. Karena pondok pesantren merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai sopan santun, khususnya dalam bertutur.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: *pertama* Mendeskripsikan jenis maksim kesantunan berbahasa Madura dalam interaksi santri Banyuanyar Putra berdasarkan prinsip teori Leech, *kedua* Mendeskripsikan wujud *ondhâgghâ bhâsa* kesantunan berbahasa Madura dalam interaksi santri Banyuanyar Putra Potoan Daya Pamekasan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Temuan data yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penerapan *teknik simak* dan dokumentasi terhadap objek seluruh masyarakat tutur yang ada di pondok pesantren Banyuanyar Desa Potoan Kabupaten Pamekasan.

Dari proses pengumpulan dan analisis data temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, pada fokus penelitian (1): data yang ditemukan semuanya berbentuk pematuhan dari keenam prinsip kesantunan teori Leech yang terdiri dari enam maksim sebagai berikut, (a) Maksim kebijaksanaan, (b) Maksim kedermawanan, (c) Maksim penghargaan, (d) Maksim kesederhanaan, (e) Maksim permufakatan, dan (f) Maksim kesimpatian. Sedangkan fokus penelitian yang ke (2): (a) Penggunaan *ondhâgghâ bhâsa* pada interaksi yang terjadi di pondok pesantren Banyuanyar Putra sesuai dengan kaidah *ondhâgghâ bhâsa* kecuali penggunaan bahasa *tengnga'an* (*engghi-enten*) yang biasanya digunakan oleh penutur yang memiliki status sosial lebih rendah dari mitra tuturnya. Sedangkan dalam penelitian ini bahasa *tengnga'an* juga digunakan dalam interaksi antara orang yang memiliki status sosial yang sama, dengan tujuan untuk menghormati. (b) indikator yang menjadi penyebab penggunaan bahasa Madura *camporan* yang paling dominan adalah kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki oleh penutur.